



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM  
PRODUKTIF MENGACU KURIKULUM 2013 PADA  
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK  
NEGERI 1 ADIWERNA DAN SMK NEGERI 3 TEGAL  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

**UNNES**  
oleh  
Rhiskianto  
UNIVERSITAS 5201411084 SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rhiskianto  
NIM : 5201411084  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Program Produktif Mengacu Kurikulum 2013 Pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

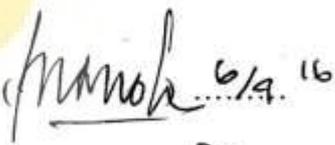
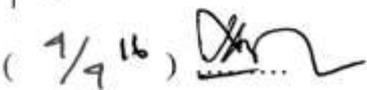
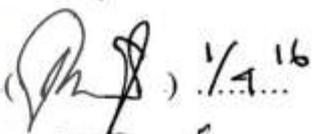
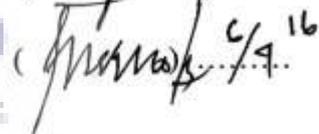
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin S1, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

### Panitia Ujian

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Rusiyanto, S. Pd., M.T. (  ) 12-4-2016  
NIP. 197403211999031002  
Sekretaris : Dr. Rahmat Doni Widodo ST, MT. (  ) 12-4-2016  
NIP. 197509272006041002

### Dewan Penguji

Pembimbing : Drs. Winarno Dwi Rahardjo, M.Pd. (  ) 6/4.16  
NIP. 195210021981031001  
Penguji Utama I : Prof. Dr. Samsudi, M.Pd. (  ) 7/4.16  
NIP. 196008081987021001  
Penguji Utama II : Drs. Masugino, M.Pd. (  ) 1/4.16  
NIP. 195207211980121001  
Penguji Pendamping : Drs. Winarno Dwi Rahardjo, M.Pd. (  ) 6/4.16  
NIP. 195210021981031001

Ditetapkan tanggal:



Mengesahkan  
Di depan Fakultas Teknik

Dr. Nur Qudus M.T.  
NIP. 196911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Rhiskianto  
NIM : 5201411084  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul " **Implementasi Pembelajaran Program Produktif Mengacu Kurikulum 2013 Pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016**" ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 18 Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Rhiskianto  
NIM. 5201411084

## ABSTRAK

**Rhiskianto. 2016.** Implementasi Pembelajaran Program Produktif Mengacu Kurikulum 2013 Pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Drs. Winarno Dwi Rahardjo, M.Pd.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum 2013, Produktif, TKR.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran produktif mengacu Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sasaran pelaksanaan penelitian adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru produktif, dan siswa teknik kendaraan ringan (TKR) yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan pengujian. Untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, *transferability*, *confirmability*.

Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi perencanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 seperti menyusun RPP dan penyediaan media pembelajaran di SMK Negeri 1 Adiwerna sudah berjalan, namun belum dikatakan baik karena dalam penyusunan RPP masih mengacu pada format peraturan yang lama, yaitu Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Sedangkan di SMK Negeri 3 Tegal para guru sebagian besar belum melaksanakan, dikarenakan belum mendapatkan pelatihan tentang perencanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Untuk implementasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diketahui di SMK Negeri 1 Adiwerna sebagian besar guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan di SMK Negeri 3 Tegal sebagian besar guru masih berfokus pada guru. Untuk implementasi evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan diketahui di SMK Negeri 1 Adiwerna para guru sudah melaksanakan dengan baik, guru mendapat nilai sikap dari observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Mendapatkan nilai pengetahuan dari nilai tugas dan tes tertulis, dan untuk mendapat nilai keterampilan dari nilai praktik dan proyek. Begitu juga di SMK Negeri 3 Tegal, para guru sudah melaksanakan penilaian menggunakan penilaian autentik. Guru mendapatkan nilai sikap menggunakan observasi, mendapatkan nilai pengetahuan dari tugas dan tes tertulis, dan untuk mendapatkan nilai keterampilan para guru menggunakan tes praktik dan proyek.

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah diharapkan pemerintah atau sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 senantiasa memberikan pengawalan secara tersistem dan berlanjut terus menerus, seperti pelatihan mengenai kurikulum ataupun pelatihan yang lainnya.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, serta nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis, tetapi atas izin-NYA, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi.
2. Dr. Nur Qudus, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Rusiyanto, S. Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang.
4. Samsudin Anis S.T., M.T.Ph.D. selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan arahan dalam kuliah.
5. Drs. Winarno Dwi Rahardjo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan bimbingan, ilmu, dukungan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Teknik yang telah memberikan bimbingan dan pelajaran selama melakukan studi.

7. Seluruh Staf dan Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Februari 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Kurikulum.....	8
2. Tujuan Kurikulum 2013.....	9
3. Struktur Kurikulum SMK/MAK .....	9
a. Kompetensi Inti .....	9

b. Mata Pelajaran .....	11
c. Beban Belajar .....	14
d. Kompetensi Dasar.....	15
4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	15
a. Pengelolaan Guru .....	16
b. Pengelolaan Siswa.....	16
c. Pengelolaan Pembelajaran.....	17
d. Pengelolaan Lingkungan Kelas .....	18
e. Pengelolaan Waktu.....	18
f. Pengelolaan Media Pembelajaran .....	20
5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum 2013 .....	21
a. Kegiatan Pendahuluan.....	22
b. Kegiatan Inti .....	23
c. Kegiatan Penutup .....	24
6. Evaluasi(Penilaian) Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	25
a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	25
b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran.....	26
c. Prinsip dan Acuan Penilaian .....	28
d. Ruang Lingkup .....	30
e. Teknik Dan Instrumen Penilaian .....	30
f. Skala Nilai.....	33
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	35

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	37
1. Lokasi Penelitian .....	37
2. Sasaran Penelitian.....	37
C. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Instrumen .....	38
2. Metode Pengumpulan Data.....	38
a. Wawancara.....	38
b. Observasi.....	42
c. Dokumentasi.....	42
D. Metode Analisis Data .....	43
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	43
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data) .....	44
3. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Pemeriksaan Kesimpulan dan Pengujian) .....	44
E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
1. Uji Kredibilitas.....	45
2. <i>Transferability</i> .....	46
3. <i>Confirmability</i> .....	46

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	47
1. SMK Negeri 1 Adiwerna .....	47
2. SMK Negeri 3 Tegal.....	51

B. Pembahasan .....	55
1. Persepsi Terhadap Kurikulum 2013 .....	55
2. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 .....	56
3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013.....	59
4. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 .....	64
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	72



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1. Kompetensi Inti SMK/MAK .....	10
2.2. Struktur Kurikulum SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa.....	12
2.3. Format Penyusunan RPP .....	19
2.4. Deskripsi Langkah Pembelajaran .....	23
2.5. Predikat Nilai Ketuntasan Sikap .....	33
2.6. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan.....	33
3.1. Kisi-kisi Wawancara .....	39
4.1. Hasil Wawancara dan Observasi Perencanaan Pembelajaran Produktif TKR Menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Adiwerna.....	58
4.2. Hasil Wawancara dan Observasi Perencanaan Pembelajaran Produktif TKR Menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Tegal.....	59
4.3. Hasil Wawancara dan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 1 Adiwerna.....	61
4.4. Hasil Wawancara dan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri 3 Tegal .....	64
4.5. Hasil Wawancara dan Observasi Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Penilaian Autentik Mengacu Kurikulum 2013 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir .....	36
3.1. Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif .....	45
4.1. Gambar 4.1 Hasil Wawancara dan Observasi Implementasi Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Adiwerna dan SMK N 3 Tegal.....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keterangan Penelitian SMK Negeri 1 Adiwerna.....	72
2. Surat Keterangan Penelitian SMK Negeri 3 Tegal.....	73
3. Daftar Guru Produktif TKR SMK Negeri 1 Adiwerna.....	74
4. Daftar Guru Produktif TKR SMK Negeri 3 Tegal.....	75
5. Jadwal Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Adiwerna.....	76
6. Jadwal Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Tegal.....	77
7. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	79
8. Lembar Contoh Daftar Nilai Keterampilan dan Sikap Siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tahun Pelajaran 2015/2016.....	114
9. Lembar Contoh Daftar Hadir dan Nilai Pengetahuan Siswa SMK Negeri 1 Adiwerna Tahun Pelajaran 2015/2016.....	115
10. Lembar Contoh Daftar Penilaian Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap Siswa SMK Negeri 3 Tegal.....	116
11. Lembar Contoh Penilaian Antar Teman di SMK Negeri 1 Adiwerna.....	117
12. Lembar Contoh Penilaian Diri Siswa di SMK Negeri 1 Adiwerna.....	118
13. Lembar Pedoman Wawancara.....	119
14. Lembar Pedoman Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	123
15. Contoh Sertifikat Pelatihan Tentang Kurikulum.....	126
16. Dokumentasi Penelitian.....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas, serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dilakukan sekarang ini adalah penggantian kurikulum. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud bahwa KTSP dirubah menjadi Kurikulum 2013, tepatnya bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah-sekolah.

Banyak alasan kenapa terjadi perubahan kurikulum, disamping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan seperti kurangnya SDM yang mampu menjabarkan KTSP, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan para guru, tapi yang paling mendasar adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggantian KTSP menjadi Kurikulum 2013 ini pun tidak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat Indonesia dan menimbulkan berbagai masalah. (Kurniasih dan Sani, 2013: 31).

Kurikulum 2013 yang secara rasional telah diperlakukan tahun ajaran 2013/2014 terus menjadi sorotan dan menemui beragam kritik. Banyak sekali kritikan dari masyarakat baik melalui media internet, televisi, maupun seminar pendidikan yang menyangkut implementasi yang dinilai masih banyak sekali kekurangan. Masalah yang terkait seperti sulitnya merubah *mindset* guru, perubahan pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti masih rendah, kurangnya guru dalam penguasaan teknologi dan informasi, lemahnya guru dalam penguasaan bidang administrasi seperti pembuatan RPP, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti buku dan media belajar, dan masih banyak lagi yang membuat Kurikulum 2013 sulit terlaksana dengan baik. (Ferdinandus, 2014).

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis pada saat menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama tiga bulan, tepatnya mulai bulan Agustus tahun 2014 di SMK N 1 Kandeman Kabupaten Batang, penulis merasakan langsung praktik mengajar pelajaran produktif baik teori maupun praktik menggunakan Kurikulum 2013. Di dalam pengalaman mengajar yang dialami penulis bersama guru pamong (Gumong) mata pelajaran produktif di jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), penulis banyak bertanya dan berdiskusi berkaitan dengan cara mengajar, baik dari persiapan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013. Dari hasil *sharing* tersebut. Ternyata masih banyak beberapa masalah yang belum diketahui baik penulis maupun guru pamong tentang Kurikulum 2013, mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, penilaian dengan menggunakan

penilaian autentik dan masih banyak lainnya. Permasalahan yang sama juga banyak dialami oleh teman-teman PPL dan guru pamong pada mata pelajaran yang lain. Kebanyakan jajarannya dewan guru dari SMK N 1 Kandeman Kabupaten Batang memang belum mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013, hanya sebagian saja yang sudah mengikutinya, sehingga kompetensi guru di dalam memahami ataupun melaksanakan Kurikulum 2013 masih terbilang sangatlah kurang, khususnya pada penelitian ini adalah mata pelajaran produktif teknik kendaraan ringan.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus bisa kreatif dan aktif agar siswanya senang dan merasa tidak jenuh. Disamping itu, guru juga harus bisa menjadi model karena siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Karena itu guru harus mempunyai kelebihan, baik pengalaman, keterampilan, dan kepribadian. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga jadi pemimpin dalam kelasnya.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Anis Baswedan mengeluarkan surat edaran untuk memberhentikan Kurikulum 2013 dan kembali ke Kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester. Sementara bagi sekolah-sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 yaitu sudah 3 (tiga) semester diharapkan tetap melanjutkan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum selama 3 (tiga) semester ini dijadikan sekolah pengembangan dan sebagai percontohan implementasi Kurikulum 2013.

Dalam kenyataan tidak semua sekolah-sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester lalu melanjutkan menerapkan Kurikulum 2013, banyak sekolah-sekolah yang kembali ke KTSP karena banyak permasalahan yang terjadi pada penerapan Kurikulum 2013, seperti belum siapnya guru-guru dalam melaksanakan karena kurangnya pemahaman tentang Kurikulum 2013, kurangnya fasilitas seperti media dan alat praktik terutama pada pembelajaran produktif yang mayoritas ada praktiknya, proses penilaian yang dianggap rumit, banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013, dan masih banyak lagi alasan untuk kembali ke KTSP.

Berangkat dari masalah di atas, penulis menjadi sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran produktif pada teknik kendaraan ringan (TKR) di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 menggunakan Kurikulum 2013, karena hasil observasi yang dilakukan penulis pada hari Senin tanggal 17 Mei 2015 ke Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal dan Kota Tegal bahwa SMK Negeri dengan jurusan teknik kendaraan ringan (TKR) se-Kabupaten dan Kota Tegal yang melanjutkan ke Kurikulum 2013 hanya ada 2 (dua) yaitu SMK Negeri 1 Adiwerna di Kabupaten Tegal dan SMK Negeri 3 Tegal di Kota Tegal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah pada implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Pro dan kontra dari masyarakat Indonesia yang menimbulkan permasalahan pada penerapan Kurikulum 2013.

2. Kurangnya persiapan dan minimnya fasilitas sekolah terutama media/alat pembelajaran sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 menimbulkan masalah dalam pelaksanaan.
3. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.
4. Banyaknya guru yang kurang berkualitas sehingga sulit untuk menyesuaikan Kurikulum 2013, seperti rendahnya penguasaan administrasi, teknologi, dan informasi.
5. Proses penilaian yang amat rumit sehingga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang diteliti adalah:

3. Sekolah yang diteliti hanya SMK N 1 Adiwerna dan SMK N 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 sebagai contoh SMK Negeri yang melanjutkan ke-Kurikulum 2013 di Kabupaten Tegal dan Kota Tegal.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran mata pelajaran produktif Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR).
5. Pokok bahasan yang diteliti mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran program produktif Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada

Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran program produktif mengacu Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yaitu untuk menambahkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam proses pembelajaran produktif, dan dikarenakan penelitian juga menggunakan metode observasi guru mengajar secara langsung, diharapkan menjadikan peneliti mendapatkan pengalaman model-model dan modifikasi pembelajaran produktif dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan tambahan ilmu dan kompetensi untuk bekal peneliti kedepan saat menjadi guru.

#### 2. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam kaitanya dengan pelaksanaan pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dalam pembelajaran.

### 3. Sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pertimbangan untuk menentukan kebijakan berkaitan dengan berlangsungnya pembelajaran di sekolah



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Kurikulum

Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh pelari mulai dari garis awal sampai dengan garis *finish*, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan. (Kurniasih & Sani, 2014:3).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

## 2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No. 60, 2014: 3).

## 3. Struktur Kurikulum SMK

### a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMK/MAK pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual,
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial,
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMK/MAK dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMK/MAK

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam mendapatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam mendapatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam mendapatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan	3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metokognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metokognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

4. Mengolah, menalar menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

---

(Sumber: Permendikbud No 60, 2014:6)

#### **b. Mata Pelajaran**

Sesuai dengan Permendikbud No. 60 (2014: 7 – 10) bahwa struktur Kurikulum SMK/MAK terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, dan mata pelajaran peminatan kejuruan kelompok C. Mata pelajaran peminatan kejuruan kelompok C dikelompokkan atas mata pelajaran Dasar Bidang Keahlian (kelompok C1), mata pelajaran Dasar Program Keahlian (kelompok C2), dan mata pelajaran Paket Keahlian (kelompok C3). Khusus untuk MAK, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang

diatur oleh Kementerian Agama. SMK dan MAK dapat terdiri atas 3 (tiga) tingkatan kelas, yaitu kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas), dan kelas XII (dua belas), atau terdiri atas 4 (empat) tingkatan kelas yaitu kelas X (sepuluh), kelas XI (sebelas), kelas XII (dua belas), dan kelas XIII (tiga belas) sesuai dengan tuntutan dunia kerja. SMK/MAK yang menyelenggarakan program pendidikan 4 (empat) tingkatan kelas diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. Struktur kurikulum SMK/MAK adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2 Struktur Kurikulum SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	X	XI	XII
<b>KELOMPOK A (UMUM)</b>			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Matematika	4	4	4
5. Sejarah Indonesia	2	2	2
6. Bahasa Inggris	2	2	2
<b>KELOMPOK B (UMUM)</b>			
7. Seni Budaya	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
<b>KELOMPOK C (PEMINATAN)</b>			
<b>C1. Dasar Bidang Keahlian</b>			
10. Fisika	2	2	-
11. Kimia	2	2	-
12. Gambar Teknik	2	2	-
C2. Dasar Program Keahlian	18	-	-
C3. Paket Keahlian		18	24
Jumlah jam pelajaran kelompok A, B, dan C per minggu	48	48	48

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- 2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- 3) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- 4) Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah.
- 5) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 45 menit.
- 6) Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- 7) Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting, namun yang diperhitungkan pemerintah maksimal 2 (dua) jam perminggu.
- 8) Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya. Salah satu aspek mata pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan program keahlian yang diikutinya, dalam rangka memperkaya dan meningkatkan kualitas keahlian yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 9) Praktek kerja lapangan dapat dilaksanakan menggunakan sistem blok selama setengah semester (sekitar 3 bulan); dapat pula dengan cara masuk 3 hari dalam seminggu, setiap hari 8 jam selama 1 semester.

- 10) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kelompok A dan B dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.
- 11) SMK/MAK menyelenggarakan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bersama dengan institusi pasangan, yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.
- 12) Khusus untuk Madrasah Aliyah Kejuruan struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.
- 13) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.

### **c. Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- 1) Beban belajar di SMK/MAK dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu adalah minimal 48 jam pelajaran.
- 2) Beban belajar di Kelas X dan XI dalam satu semester minimal 18 minggu.
- 3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil minimal 18 minggu.
- 4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu.

Beban belajar bagi SMK/MAK yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur dalam pedoman SKS. (Permendikbud No. 60, 2014: 18)

#### **d. Kompetensi Dasar**

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran. Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1) kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
- 4) kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4 (Permendikbud No. 60, 2014: 19).

#### **4. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jusuf Enoch perencanaan sebagai suatu proses berlangsung sepanjang waktu dan berulang kembali membentuk suatu lingkaran (siklus). Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran (Sabirin, 2012: 113).

Sedangkan menurut Nasution (1989: 105 – 106) perencanaan pengajaran terjadi pada dua tingkatan, yaitu tingkatan kurikulum umum (tingkatan makro) dan tingkatan instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas (tingkatan

mikro). Perencanaan pengajaran dapat dilakukan berdasarkan unit yang mungkin makan waktu beberapa minggu untuk menyelesaikannya.

Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pada setiap komponen-komponen yang terlibat atau yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Khanifatul (2014: 22 – 30) dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Inovatif* ada 6 (enam) pengelolaan dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

#### **a. Pengelolaan Guru**

Guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar. Peran seorang guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan orang yang berpengaruh dalam kesuksesan siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; (4) kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian penting dikuasai seorang guru karena kepribadian inilah memungkinkan guru meramu berbagai potensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi efektif.

#### **b. Pengelolaan Siswa**

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran selain guru, tujuan dan metode pengajaran. Murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen yang lainnya karena tanpa adanya murid tidak akan terjadi proses pengajaran, karena muridlah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru (Hamalik, 2001: 99 – 100).

Pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Seorang guru harus mampu mengelola siswanya sehingga proses pembelajaran menjadi hidup, apalagi pada Kurikulum 2013 yang menjadikan siswa bukan sebagai obyek lagi melainkan menjadikan siswa sebagai subyek, yaitu seorang guru harus menghidupkan proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam belajar.

### **c. Pengelolaan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan strategi yang dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Newman dan Mogan, secara lebih rinci strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah, dan jika diterapkan dalam konteks pembelajaran, maka keempat strategi dasar menurut Newman dan Mogan bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Keempat dasar strategi tersebut merupakan

kebutuhan dan merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain, saling menopang dan tidak bisa dipisahkan (Hosnan, 2014: 91 – 93).

#### **d. Pengelolaan Lingkungan Kelas**

Kelas bukanlah sekedar sebuah ruangan dengan segala isinya yang bersifat *ajek* dan pasif, melainkan sarana untuk berinteraksi antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Pengelolaan merupakan aktivitas guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih, dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

#### **e. Pengelolaan Waktu**

Pada kenyataannya, terkadang seorang guru yang mengajar tidak dapat mengendalikan waktu. Bahan pelajaran atau materi bisa jadi sudah habis tetapi waktunya masih tersisa banyak, atau mungkin sebaliknya waktunya sudah selesai tapi masih banyak materi yang belum tersampaikan. Hal tersebut sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru perlu merencanakan pengelolaan waktu antara materi yang akan disampaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran lengkap dengan alokasi waktunya, dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup ke dalam perangkat pembelajaran, yaitu RPP. Sehingga RPP ini digunakan sebagai acuan alokasi waktu untuk menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format sebagai berikut ini.

**Tabel 2.3 Format Penyusunan RPP**  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

---

Sekolah	:	
Mata Pelajaran	:	
Kelas/Semester	:	
Alokasi Waktu	:	
A. Kompetensi Inti (KI)		
B. Kompetensi Dasar		
	1.	KD pada KI-1
	2.	KD pada KI-2
	3.	KD pada KI-3
	4.	KD pada KI-4
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)		
	1.	Indikator pada KI-1
	2.	Indikator pada KI-2
	3.	Indikator pada KI-3
	4.	Indikator pada KI-4
D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)		
E. Kegiatan Pembelajaran		
	1.	Pertemuan Pertama: (...JP)
	a.	Kegiatan Pendahuluan
	b.	Kegiatan Inti**) <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati</li> <li>2) Menanya</li> <li>3) Mengumpulkan Informasi</li> <li>4) Menalar/mengasosiasi</li> <li>5) Mengomunikasikan</li> </ol>
	c.	Kegiatan Penutup
	2.	Pertemuan Kedua: (...JP)
	d.	Kegiatan Pendahuluan
	e.	Kegiatan Inti**) <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati</li> <li>2) Menanya</li> <li>3) Mengumpulkan Informasi</li> <li>4) Menalar/mengasosiasi</li> <li>5) Mengomunikasikan</li> </ol>
	f.	Kegiatan Penutup
	3.	Pertemuan Seterusnya
F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan		
	1.	Teknik Penilaian
	2.	Instrumen Penilaian <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pertemuan Pertama</li> <li>b. Pertemuan Kedua</li> </ol>

---

- 
- c. Pertemuan Seterusnya
  - 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

- G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
    - 1. Media/alat
    - 2. Bahan
    - 3. Sumber Belajar
- 

\*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

\*\*\*) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran (Permendikbud No.103, 2014: 6 – 8).

#### **f. Pengelolaan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa, bisa berupa alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual, dll. (Aqib, 2014: 50).

Seorang guru harus mampu mengelola media pembelajaran, karena media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran produktif paket keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang dipelajari sebagian besar adalah benda ataupun teknologi, yang untuk

memahaminya harus tahu bentuk maupun posisi. Jadi, seorang guru harus bisa menentukan media apa saja yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, baik itu gambar, video ataupun trainer yang sekiranya efektif dan efisien.

### **5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kurikulum 2013**

Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan lain sekolah.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, sesuai Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu,
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar,
- c. Proses belajar menggunakan pendekatan ilmiah,
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi,
- e. Pembelajaran terpadu,
- f. Pembelajaran yang menekankan pada pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi,
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif,
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*,

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*),
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat,
- l. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran,
- m. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang peserta didik, dan
- n. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

Dengan tahap pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 meliputi:

**a. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, Guru:

- 1) Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan,
- 2) Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan,
- 3) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari,
- 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan
- 5) Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

## b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Sebagaimana yang dideskripsikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.4 Deskripsi Langkah Pembelajaran\*)**

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati sesuatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya ( <i>questioning</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, Tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang

<p>Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)</p>	<p>selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.</p>	<p>digunakan untuk mengumpulkan data. Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari jenis sumber.</p>
<p>Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)</p>	<p>Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.</p>	<p>Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.</p>

\*) dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

(Sumber: Permendikbud No. 103, 2014: 6).

### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan mata pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil proses pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

## **6. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran Kurikulum 2013**

### **a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Menurut Percival, *evaluation... as a series of activities that are designed to measure the effectiveness of a teaching/learning system as a whole* (evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan). (Hamalik, 2001: 145 – 146).

Pada kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami berubah. Mulai dari standar isi, standar

proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan.

Ada dua macam penilaian (Kurniasih dan Sani, 2014: 47), diantaranya:

- 1) Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 2) Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, membangun jejaring.

#### **b. Fungsi Evaluasi/Penilaian Pembelajaran**

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik meliputi:

- 1) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran

remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan

- 2) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik. (Permendikbud No. 104, 2014: 4)

Lebih terperinci lagi fungsi evaluasi dalam Hamalik (2001: 147), evaluasi (penilaian) merupakan bagian penting dalam suatu sistem intruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Edukatif*: Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan/atau salah satu subsistem pendidikan. Bahkan dengan evaluasi dapat diungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam proses pendidikan.
- 2) *Fungsi institusional*: Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah proses pembelajaran.
- 3) *Fungsi diagnostik*: Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan/atau membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitannya dan/atau memecahkan masalahnya.

- 4) *Fungsi administratif*: Evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang ada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas. Jadi, hasil evaluasi memiliki fungsi administratif. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam proses belajar mengajar (PBM), hal ini berdaya guna untuk kepentingan supervise.
- 5) *Fungsi kurikuler*: Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba dilapangan, implementasi, dan revisi).
- 6) *Fungsi Manajemen*: Komponen evaluasi merupakan bagian integrat dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

### **c. Prinsip dan Acuan Penilaian**

Sesuai Permendikbud No. 104 (2014: 4 – 5) bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut.

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Obyektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Acuan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria, penilaian acuan kriteria merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- 1) Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
- 2) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian

(bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.

- 3) Acuan kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

#### **d. Ruang Lingkup**

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses (Kurniasih & Sani, 2014: 51).

#### **e. Teknik dan Instrumen Penilaian**

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 104 (2014: 12 – 22) teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap

Aspek sikap dapat dinilai dengan cara di bawah ini:

- a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembaran penilaian diri.

c) Penilaian antar peserta didik

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

d) Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara sebagai berikut:

a) Tes Tulis

Adalah tes yang jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian.

b) Tes Lisan

Perupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga

menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara berikut:

a) Praktik (*Performance*)

Adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk mengomunikasikan informasi.

c) Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

#### f. Skala Nilai

Salah satu perbedaan Kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu adalah model skala penilaian. Pada kurikulum sebelumnya skala nilai dari 0 hingga 100, sedangkan untuk aspek efektif menggunakan nilai A, B, C dan D.

Pada Kurikulum 2013, nilai ketuntasan sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2.5 Predikat Nilai Ketuntasan Sikap**

Nilai Ketuntasan Sikap
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Ketuntasan untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 2.6 Nilai Ketuntasan Pengetahuan Dan Keterampilan**

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

Ketentuan skala nilai diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

#### **H. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah;

Penelitian mengenai kurikulum ataupun pembelajaran telah banyak dilakukan, diteliti oleh pakar, baik pakar ilmu kurikulum, pengajar dan lain sebagainya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk, (2009) mengenai Kesiapan dan Kendala yang dihadapi Guru SMK Program Keahlian Otomotif di Kota Semarang dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa guru SMK swasta di Kota Semarang belum seluruhnya siap menghadapi KTSP karena belum seluruhnya guru memahami kurikulum KTSP. Secara umum, guru menilai antara KBK dengan KTSP cenderung sama, yaitu sama-sama berbasis kompetensi dan menuntuk siswa untuk belajar aktif.

Penelitian juga dilakukan oleh Prasetyo, dkk, (2013) mengenai Komitmen Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Jurusan Otomotif SMK bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan swasta terhadap pemahaman karakteristik siswa dalam kategori sangat tinggi. *Kedua*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan SMK swasta terhadap pengelolaan pembelajaran dalam kategori sangat tinggi. *Ketiga*, komitmen guru teori dan praktik Jurusan Teknik Otomotif di SMK negeri dan SMK swasta terhadap pembimbingan siswa dalam kategori tinggi.

Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Farisi (2013) tentang Kurikulum Rekonstruksionis dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial: Analisis Dokumen Kurikulum 2013 bahwa kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum rekonstruksionis, yakni kurikulum yang dikembangkan oleh dua teori-filsafat, rekonstruksionisme dan Gestalt. Secara substantif, kurikulum 2013 merekonstruksi secara mendasar sejumlah aspek penting IPS sebagai mata pelajaran, seperti definisi dan tujuan, organisasi konten/isi, bahan belajar, makna mata pelajaran, dan pembelajaran. Karakter rekonstruksionis kurikulum 2013 ini memberikan makna penting bagi IPS sebagai titik awal terjadinya perubahan transformatif yang menyeluruh terhadap konstruksi IPS sebagai mata pelajaran di dalam kurikulum sekolah.

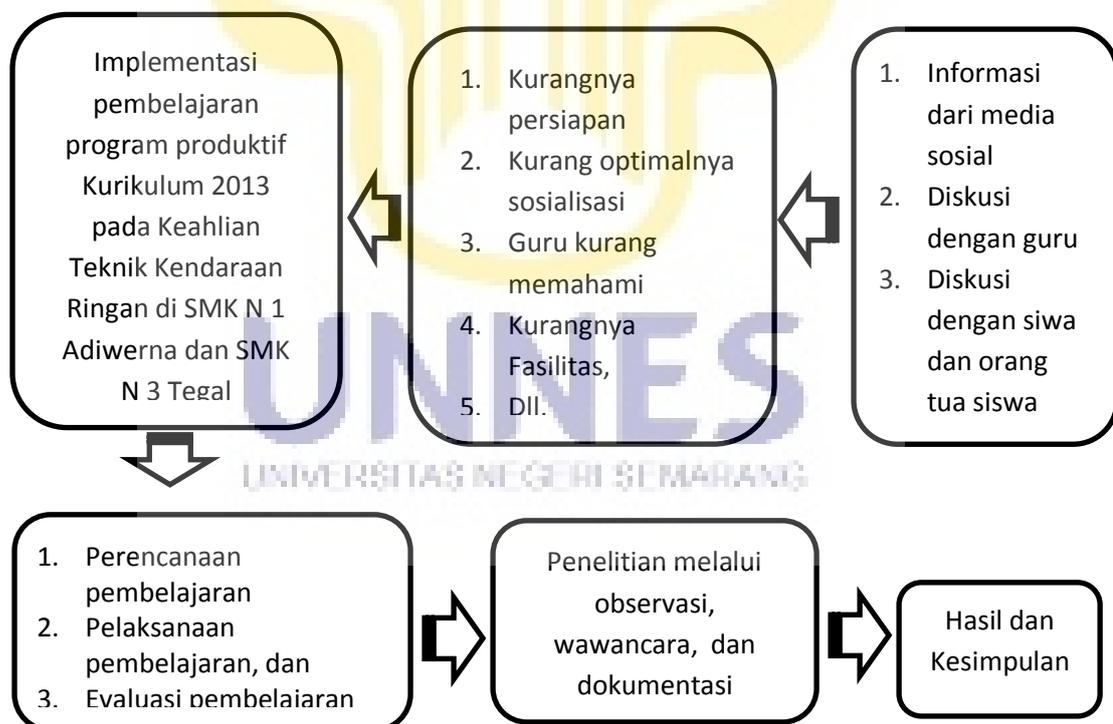
### **I. Kerangka Pikir Penelitian**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 diharapkan bisa untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak permasalahan yang muncul, mulai dari kurangnya persiapan, kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana di lapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013 dan masih banyak lagi permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran program produktif Kurikulum 2013 mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal. Setelah penelitian diharapkan penulis dapat mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran program produktif kurikulum 2013 pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal tersebut. Berikut kerangka berfikirnya:



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Pembelajaran Program Produktif Mengacu Kurikulum 2013 Pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal Tahun Ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi perencanaan pembelajaran produktif pada paket keahlian teknik kendaraan ringan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2015/2016 sudah berjalan, tetapi belum dikatakan baik, hal ini dikarenakan penyusunan RPP masih menggunakan format yang lama, yaitu masih menggunakan format penulisan RPP sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 walaupun belum semua benar sesuai Permendikbut No. 81 A, padahal saat ini sudah format penulisan yang baru sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Sedangkan di SMK Negeri 3 Tegal belum berjalan dengan baik, karena para guru belum mendapatkan pelatihan tentang perencanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, dan sebagian besar guru belum membuat RPP.
2. Implementasi pelaksanaan pembelajaran produktif pada paket keahlian teknik kendaraan ringan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Adiwerna tahun ajaran 2015/2016 secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, yaitu guru hampir semua sudah melakukan pendekatan saintifik. Sedangkan di SMK Negeri 3 Tegal dari pihak sekolah sudah menerapkan, dari sisi penanaman nilai-nilai karakter secara garis besar sudah berjalan baik, namun

dari sisi pendekatan saintifik masih belum berjalan dengan baik, dengan kata lain perlu peningkatan lagi, terutama pelatihan kepada guru demi terciptanya pemahaman guru dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 secara optimal.

3. Implementasi evaluasi pembelajaran produktif pada paket keahlian teknik kendaraan ringan menggunakan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Adiwerna dan SMK Negeri 3 Tegal tahun ajaran 2015/2016 secara garis besar sudah berjalan dengan baik, yaitu sudah menggunakan tiga aspek dalam penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan pada masing-masing sekolah. Walaupun belum semua cara digunakan, namun setiap aspek sudah terlaksana.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran untuk peningkatan pembelajaran produktif menggunakan Kurikulum 2013, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari beberapa saran guru, diharapkan dari pihak pemerintah dan sekolah ketika menerapkan suatu kurikulum jangan setengah-setengah, dengan kata lain ketika diterapkan suatu kurikulum maka dipersiapkan matang-matang terutama pada sosialisasi sehingga guru cepat memahami dan menyesuaikan diri.
2. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara optimal, jadi saranya diharapkan untuk sekolah maupun pemerintah senantiasa mengawal implementasi Kurikulum secara tersistem dan berkesinambungan, bisa berupa

pelatihan yang disimulasikan oleh setiap guru, sehingga para guru sebagai pelaksana pembelajaran dapat melaksanakan pembelajaran lebih optimal lagi, dan dapat menyesuaikan setiap ada pembaharuan.

3. Dari beberapa siswa mengatakan alat pembelajaran sering mengalami antrian pada saat praktik dikarenakan kurangnya jumlah alat karena terbatasnya jumlah alat/kondisi alat yang rusak dibandingkan jumlah siswa/kelompok yang praktik. Jadi diharapkan sekolah maupun pemerintah bisa meningkatkan jumlah media/alat, bahan, maupun sumber belajar sesuai kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat aktif secara penuh dan tidak membuang waktu untuk menunggu.
4. Selain saran untuk pihak sekolah dan pemerintah, para calon guru juga diharapkan dapat mempersiapkan pemahaman dan pengetahuan tentang Kurikulum dengan cara terus belajar dan berani untuk bertanya, sehingga saat menjadi guru sudah siap untuk mengaplikasikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farisi, M. Imam. 2013. Kurikulum Rekonstruksionis dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial: Analisis Dokumen Kurikulum 2013. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Jilid 16. No. 2: 142 – 165.
- Ferdinandus. 2014. *Delapan Masalah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. <http://news.metrotvnews.com/read/2014/10/19/307023/ini-delapan-masalah-dalam-implementasi-kurikulum-2013>. Diunduh pada (Rabu, 10/6/2015/pukul 12. 35 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Khanifatul. 2012. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, J. Lexi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nugroho, Aji., Suwahyo., Winarno. 2009. Kesiapan dan Kendala yang dihadapi Guru SMK Program Keahlian Otomotif di Kota Semarang dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Jurnal PTM*. Vol. 9. No. 2: 65 – 70.
- Permendikbud No. 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prasetyo, M. R., Amat Mukhadis, Sutijono. 2013. Komitmen Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Jurusan Otomotif SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 36. No. 2: 173 – 186.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 9. No. 1: 111 – 128.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.